



SKRINING KANKER SERVIKS & PEMERIKSAAN IVA TEST DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MADUKORO KABUPATEN LAMPUNG UTARA

Yunita Anggriani¹, Beniqa Maharani Besmaya², Evy Roberta Nova³, Lailatul Khusna⁴, Mentari⁵, Nabila Syafa Amanda⁶, Novi Susanti⁷, Sarminah⁸, Siti Munawaroh⁹

¹⁻⁵Program Studi Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung, Indonesia

*Penulis Korespondensi: yunitaanggriani@aisyahuniversity.ac.id

Abstrak

Kanker serviks merupakan kanker kedua tersering yang diderita oleh wanita diseluruh dunia. Di Indonesia kanker rahim menduduki peringkat pertama, 65% kondisi pasiennya dalam stadium lanjut. Pada penelitian di tiga belas laboratorium patologi anatomi di Indonesia didapatkan frekuensi penderita kanker serviks sekitar 18,5%. Tujuan nya meningkatkan pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan melakukan pemeriksaan IVA dan sasaran nya adalah wanita usia subur. Kanker serviks dapat dicegah dengan pencegahan primer yaitu pemberian vaksin HPV dan pencegahan sekunder yaitu skrining kanker serviks secara efektif. Pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 15 wanita usia subur di Wilayah Kerja PKM Madukoro. Pencegahan dan kepada penderita kanker serviks adalah penemuan kasus baru kanker serviks, pemberian informasi tentang Pencegahan dan kepada penderita kanker serviks pada wanita usia subur melalui metode ceramah tanya jawab dengan bantuan media yang digunakan adalah booklet dan buku panduan kesehatan. Kegiatan melakukan skrining kanker serviks dan pemeriksaan IVA tes dapat membantu menyadarkan peserta mengenai pentingnya menjaga hubungan seksual. Hasil dari kegiatan ini didapatkan bahwa minat dari wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA yang menjadi salah satu upaya pencegahan kanker serviks masih minim, sehingga sangat dibutuhkan peran penting dari tenaga kesehatan untuk membantu meningkatkan minat WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA sebagai salah satu upaya pencegahan meningkatnya angka kejadian kanker serviks.

Kata Kunci: Kanker Serviks, Pemeriksaan IVA test

Abstract

Cervical cancer is the second most common cancer suffered by women worldwide. In Indonesia, uterine cancer ranks first, 65% of patients are in advanced stages. In a study in thirteen anatomical pathology laboratories in Indonesia, the frequency of cervical cancer sufferers was around 18.5%. The aim is to increase mothers' knowledge about cervical cancer by conducting IVA examinations and the targets are women of childbearing age. Cervical cancer can be prevented by primary prevention, namely the administration of the HPV vaccine and secondary prevention, namely effective cervical cancer screening. The implementation of this community service activity was attended by 15 women of childbearing age in the Madukoro PKM Work Area. Prevention and to cervical cancer sufferers is the discovery of new cases of cervical cancer, providing information about Prevention and to cervical cancer sufferers in women of childbearing age through a question and answer lecture method with the help of media used, namely booklets and health guidebooks. Activities to conduct cervical cancer screening and IVA test examinations can help make participants aware of the importance of maintaining sexual relations. The

result of the came the inspections of fertile woman that was one of iva efforts to prevent cervical cancer are not enough, so that role needed from the health to assist the wus interest the inspections iva as one approach to the increased rates of cervical cancer prevention.

Keywords: *Cervical Cancer, IVA test examination*

1. PENDAHULUAN

Kanker serviks menjadi salah satu penyebab morbiditas dan mortalitas di dunia. Dengan meningkatnya umur harapan hidup perempuan maka akan menurunkan insident kejadian kanker serviks, dimana terdapat hubungan antara peningkatan umur dengan kejadian kanker (Trifitriana, 2020).

Keterlambatan diagnose kanker serviks menjadi salah satu penyebab meningkatnya kasus kanker serviks. Kurangnya pengetahuan akan kanker servik menjdai salah satu penyebab yang mempengaruhi persepsi dan sikap masyarakat untuk melakukan deteksi dini kanker serviks (Lismaniar et all, 2021).

Kanker serviks merupakan kanker kedua tersering yang diderita oleh wanita diseluruh dunia. Di Indonesia kanker rahim menduduki peringkat pertama, 65% kondisi pasiennya dalam stadium lanjut. Pada penelitian di tiga belas laboratorium patologi anatomi di Indonesia didapatkan frekuensi penderita kanker serviks sekitar 18,5% (Nasution, D, et al,2018).

Kanker serviks menempati peringkat kedua insidensi kanker dengan 32.469 kasus baru dan menempati peringkat ketiga penyebab kematian akibat kanker dengan 18.729 kematian di Indonesia (2). Menurut data GLOBOCAN dalam IARC (2020), kasus kanker serviks di indonesia meningkat berjumlah 36,633 (17,2%) dengan kematian sejumlah 234.511 (Novalia, 2023).

Menurut data WHO 2018 menunjukkan kejadian penyakit kanker serviks di Indonesia sebanyak 136.2 per 100.000 penduduk. Angka ini menempatkan Indonesia di urutan kedelapan dengan kasus terbanyak di Asia Tenggara, dan peringkat ke-23 se-Asia. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi kanker serviks di Indonesia mencapai 1.79 per 1000 penduduk.

Menurut umur yang paling banyak adalah golongan umur 40-55 tahun (58,3%). Seluruh penderita berstatus kawin (100%).

Kebanyakan penderita kanker serviks dengan status pendidikan SMP-SMA (57,2%). Menurut paritas yang paling sering adalah 3-5 anak (56,1%). Keluhan utama yang paling banyak dialami penderita adalah perdarahan pervaginam (77,9%), sedangkan stadium terbanyak adalah IIb (39,5%) (Riskesdas, 2018).

Pemeriksaan skrining kanker serviks bisa dilakukan dengan cara Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA Test). Mengkaji masalah penanggulangan kanker serviks yang ada di Indonesia dan adanya pilihan metode yang mudah diujikan di berbagai Negara membuat metode IVA (inspeksi visual dengan aplikasi asam asetat) layak dipilih sebagai metode screning alternative untuk kanker serviks.IVA merupakan metode baru deteksi dini kanker serviks dengan mengoleskan asam asetat (cuka) kedalam leher rahim. Bila terjadi lesi kanker, maka akan terjadi perubahan warna menjadi agak keputihan pada leher rahim yang diperiksa. IVA metode yang lebih mudah, sederhana, dan mampu terlaksana sehingga screning dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas. Diharapkan temuan kanker serviks dini bisa lebih banyak karena kemampuan IVA dalam mendeteksi dini pada kanker serviks telah dibuktikan oleh berbagai penelitian (Maharani, R, 2019).

Metode IVA lebih sederhana, sehingga skrining mudah dilakukan dengan cakupan lebih luas dan diharapkan temuan kanker serviks dini akan bisa lebih banyak di temukan. Ideal dan optimal pemeriksaan IVA test dilakukan setiap 3 tahun pada wanita usia 25-60 tahun.

Metode pemeriksaan IVA test merupakan suatu metode pemeriksaan kanker leher rahim secara murah dan mudah dikerjakan, tetapi juga mempunyai akurasi hasil yang tinggi. Tes IVA merupakan suatu metode pemeriksaan inspeksivisual yang dilakukan pada vagina dengan cairan asam asetat melalui usap serviks dengan asam cuka 3- 5%. Prosedur pemeriksaan test IVA tidak

menimbulkan rasa sakit. Pemeriksaan ini menghasilkan akurasi sensitifitas dan spesifisitas yang tinggi dengan biaya sangat murah.

2. BAHAN DAN METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan pada program pengabdian masyarakat ini merupakan sebuah rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis yang diawali dengan tahap persiapan, diantaranya : observasi tempat pelaksanaan kegiatan, konsultasi dengan kepala puskes dan bidan koodinator, menentukan permasalahan, menentukan topik dan metode penyuluhan, persiapan surat menyurat, alat dan bahan yang diperlukan.

Kegiatan ini dilaksanakan setelah semua perizinan dan persiapan sarana dan prasarana sudah siap. Kegiatan ini telah diusahakan untuk dibuat menarik, agar para perempuan tertarik untuk mengikuti kegiatan dengan seksama. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah melalui ceramah, dan diskusi serta tanya jawab serta pemeriksaan IVA test gratis. Dalam pelaksanaan kegiatan media video dan pemaparan materi dari presentator.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 15 wanita usia subur di Wilayah Kerja PKM Madukoro. Pemberian informasi tentang Pencegahan dan kepada penderita kanker serviks pada wanita usia subur melalui metode ceramah tanya jawab dengan dengan bantuan media yang digunakan adalah booklet dan buku panduan kesehatan.

Materi diberikan oleh fasilitator dari tenaga ahli kesehatan, dengan pertemuan pada masyarakat yang telah mengikuti peran kader kesehatan dalam pencegahan dan kepada penderita kanker serviks pada wanita usia subur. Peran kader kesehatan dalam pencegahan dan kepada penderita kanker serviks pada wanita usia subur memberikan efek yang berarti terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat, karena terbilang konvensional. Pengetahuan masyarakat pada terhadap kesehatan sehat cukup efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat,

karena masyarakat dapat secara langsung konsultasi setiap perubahan yang dialami, baik perubahan tubuh masyarakat maupun psikologis yang dirasakan. Masyarakat yang mengikuti peran kader kesehatan dalam pencegahan dan kepada penderita kanker serviks pada wanita usia subur berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh. Peran kader kesehatan dalam pencegahan dan kepada penderita kanker serviks pada wanita usia subur terhadap peningkatan pengetahuan responden tentang kesehatan wanita usia subur untuk perawatan kanker serviks secara sehat dan aman.

Peran kader kesehatan dalam pencegahan dan kepada penderita kanker serviks pada wanita usia subur terhadap masyarakat harus memenuhi esensi dari pengajaran peran kader kesehatan dalam pencegahan penderita kanker serviks pada wanita usia subur tertanam dalam pengetahuan dan sikap responden dengan pendekatan non direktif. Dalam konteks peran kader kesehatan dalam pencegahan dan kepada penderita kanker serviks pada wanita usia subur ini disebut sebagai pendidikan kesehatan dan dukungan sosial dalam mengambil keputusan.

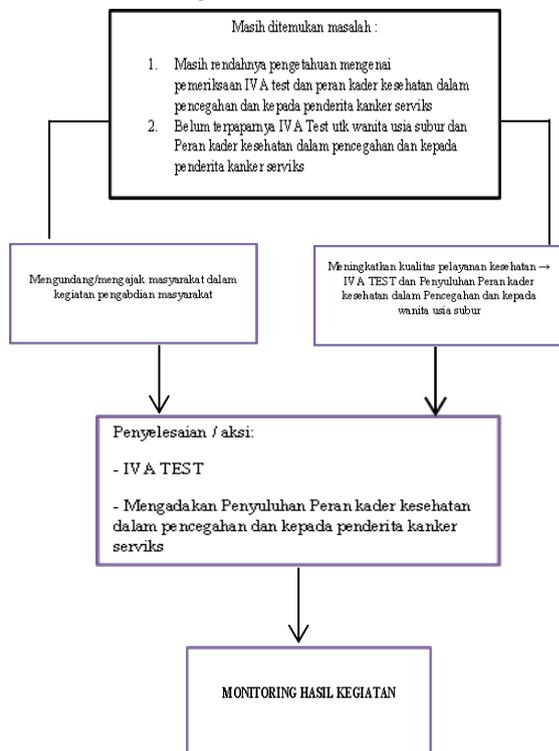
Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini juga menjadi salah satu upaya meningkatkan dan mengurangi persepsi negatif wanita usia subur terkait pemeriksaan IVA test. Perlu dan pentingnya pemeriksaan IVA bagi wanita usia subur yang sudah aktif melakukan hubungan suami istri untuk mendeteksi atau menskrining kanker serviks dapat membantu mengurangi angka keganasan dari kanker tersebut.

Minat dari responden untuk mengikuti kegiatan begitu antusias dan responsif. Perbedaan persepsi dari masing-masing individu menjadi salah satu yang mempengaruhi minat dari wanita usia subur untuk ikut serta dalam melakukan pemeriksaan IVA test sebagai salah satu upaya pencegahan dini dari skrining kanker serviks.

Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan melalui bagan berikut dengan adanya beberapa temuan masalah, serta cara untuk menanggulangi permasalahan yang ditemukan di lapangan

hingga hasil akhir dan evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan.

Berikut gambaran bagan yang bisa di rinci dari hasil kegiatan:



Gambar 1. Bagan Simpuln Kegiatan



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan program pengabdian kepada

masyarakat yang dilakukan di Wilayah Kerja PKM Madukoro, dapat disimpulkan bahwa skrining kanker serviks dan pemeriksaan IVA tes dapat membantu menyadarkan peserta mengenai pentingnya menjaga hubungan seksual. Peserta sudah memahami bahwa kanker serviks sangat berbahaya bagi penderita, maka dari itu tenaga kesehatan menganjurkan para perempuan untuk hidup di lingkungan dan pola hidup yang sehat dan melakukan pemeriksaan IVA rutin. Oleh karena itu rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan pada program pengabdian masyarakat yaitu dengan rutin melakukan penyuluhan mengenai pentingnya pencegahan kanker serviks.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih untuk pihak-pihak yang terlibat dalam penyuluhan ini baik kepada mahasiswa, pembimbing lahan, pembimbing akademik kemudian masyarakat khususnya yang sangat antusias dalam penyuluhan ini. Terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Aisyah Pringsewu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, E,dkk. 2018. Faktor – Faktor Yang berhubungan Dengan Keikutsertaan Wanita Usia Subur Dalam Pemeriksaan IVA di Puskesmas Kelurahan Ancol Tahun 2018. Jakarta.
- Bustan, M.N. 2007. Epidemiologi Penyakit Tidak Menular. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brida K. 2017. Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Buayan Kebumen.
- Dewi P, dkk. 2019. Determinan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Inspeksi Visual Asetat di Kota Sukabumi. Jakarta:Universitas Muhammadiyah.
- Dinengsih, S, dkk. 2016 Analisis Faktor Prilaku Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA(Inspeksi Visual Asam Asetat .
- Lismaniar, D. Et Al. (2021) ‘Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Serviks Di Rumah Sakit Umum

- Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2020', *Media Kesmas (Public Health Media)*, 1, Pp. 1023–1042.
- Maharani, R & Syah, C, 2019. Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan IVA Oleh Wanita Usia Subur(Wus) Di Desa Sorek Satu Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan. *Kuras Kabupaten Pelalawan. Jurnal Ilmiah AVICENNA* Vol. 14, No. 1, 1 – 59
- Nasution, D.L. et al. 2018. Deteksi Dini Kanker Servik Pada Wanita Usia Subur Dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva Test) Di Klinik Bersalin Kota Medan. *Jurnal Riset Hesti Medan*, Vol. 3, No. 2.
- Novalia, V. (2023). Kanker Serviks. *GALENICAL: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 2(1), 45-56.
- Sab'atun, Danik, R 2019. Hubungan Antara Usia Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA.
- Trifitriana, M., Sanif, R., Husin, S., & Mulawarman, R. (2020). Risk Factors of Cervical Cancer in Outpatient and Inpatient at Obstetric and Gynecology RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang. *Medicinus*, 7(5), 133. <https://doi.org/10.19166/med.v7i5.2470>